

Persepsi Wali Siswa terhadap SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017

Utuya Ika Lestari Universitas Peradaban, Indonesia

Yuni Suprpto Universitas Peradaban, Indonesia

Abstract

Mendapatkan pendidikan dasar yang terbaik adalah hak setiap anak, orang tua memiliki kewajiban untuk dapat memilih sekolah yang terbaik bagi anaknya. Munculnya beberapa sekolah swasta di Kecamatan Purwokerto Barat mampu menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah swasta. Salah satu sekolah swasta yang mampu menarik minat orang tua adalah Sekolah Dasar Terpadu "Putra Harapan" Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Terpadu "Putra Harapan" Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak dua puluh orang tua. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh hasil bahwa berdasarkan persepsi orang tua peserta didik, Sekolah Dasar Terpadu untuk kualitas sekolah sudah baik hal tersebut dibuktikan dengan adanya kurikulum muatan lokal yang khas di SD Terpadu diantaranya bahasa inggris, bahasa arab, tahfidz, doa, khadist, Praktik ibadah, komputer dan baca tulis Al-Quran. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu persepsi orang tua terhadap kualitas sekolah sangat beragam akan tetapi masih dalam lingkup yang sama, orang tua menyekolahkan anaknya di SD Terpadu dengan melihat kualitas sekolah serta kurikulum muatan lokalnya. Saran dalam penelitian ini yaitu persepsi orang tua yang sangat bagus harus dapat dipertahankan oleh Sekolah Dasar Terpadu "Putra Harapan" Purwokerto. Baik persepsi terhadap kualitas sekolah supaya SD Terpadu menjadi sekolah yang berkualitas dan Sekolah Unggulan.

Keywords:

Persepsi; Pendidikan; Wali Siswa; SD Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang

yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan (Hasbullah, 2012: 5).

Bafadal, 2012: 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu pendidikan yang menyelenggarakan

pendidikan enam tahun, sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Melalui pendidikan dasar maka siswa akan diberikan pengetahuan sesuai dengan karakteristik anak untuk dipersiapkan menempuh pendidikan selanjutnya. Pendidikan tingkat dasar di Indonesia terdiri dari berbagai macam seperti Sekolah Dasar Negeri (SDN), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Dasar Terpadu dan sebagainya. Oleh karena itu masyarakat diberi kebebasan untuk memilih sekolah yang dipercaya untuk mendidik putra-putrinya menjadi generasi penerus bangsa sekaligus membentuk watak dan kepribadian anak.

Munculnya berbagai lembaga pendidikan dasar terjadi di Purwokerto, yang memiliki berbagai kelebihan yang ditawarkan kepada masyarakat dalam rangka untuk menarik perhatian para orang tua. Ada sekolah yang menawarkan biaya pendidikan terjangkau adapula sekolah yang memberikan bebas biaya. Ada juga sekolah yang menawarkan kelebihannya dari segi pengelolaan pembelajaran baik dari sudut intrakurikuler maupun ekstrakurikuler meskipun biaya yang harus dikeluarkan orang tua lebih relatif mahal dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya. Semua itu

dilakukan untuk menarik perhatian para orang tua yang ingin anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depannya.

Sekolah Dasar Terpadu "Putra Harapan" Purwokerto merupakan Sekolah Dasar yang bernaung di bawah Yayasan Islam Al-Mu'thie Purwokerto yang beralamat di Jalan Pasiraja No. 22 Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Untuk menunjang program pendidikannya, SD Terpadu "Putra Harapan" Purwokerto ini memiliki motto "Sekolah Calon Pemimpin", di mana sekolah berupaya menyiapkan siswa-siswinya menjadi calon-calon Pemimpin di masa depan yang memiliki kecakapan dasar seperti agama yang kuat sebagai pondasi dasar utama, budi pekerti yang baik, kejujuran dan tanggung jawab serta memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, kreativitas, inovatif, dan berahlak mulia. Beberapa alasan yang melatar belakangi penelitian ini mengenai persepsi wali siswa terhadap SD Terpadu "Putra Harapan" Purwokerto.

Pertama, setiap tahun ajaran baru mengalami peningkatan jumlah pendaftar yaitu adanya data siswa pada Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 424 siswa, Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 445 siswa, Tahun Ajaran 2016/2017

sebanyak 501 siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap SD Terpadu “Putra Harapan” mengalami peningkatan. *Kedua*, banyak program yang dilaksanakan setiap mingguan dan bulanan diantaranya ekstrakurikuler Menggambar, Qi’roah, Pramuka, Rebana, English For Children, dan olahraga, Life Skill (kecakapan hidup), Belajar di rumah teman, Sholat jumat berjamaah, Outdoor study dan Out bound, Rapat kelas (Keorganisasian), dan Kewirausahaan. *Ketiga*, Sekolah Dasar Islam Terpadu “Putra Harapan” Purwokerto Dalam proses pembelajarannya dilaksanakan pada pukul 07.00-13.00 WIB untuk kelas 1 dan 2, dan pukul 07.00-15.00 untuk kelas 3,4,5 dan 6. Di Sekolah Dasar Terpadu menerapkan sistem *Full Day School* jadi siswa lebih banyak waktu di sekolah dengan berbagai aktivitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013: 6). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Creswell, 2010: 20).

Pendekatan fenomenologi ini digunakan karena yang akan diteliti adalah sebuah fenomena yang sedang terjadi secara langsung (tanpa adanya rekayasa) dan berkembang. Lokasi penelitian menjelaskan tentang tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dilakukan di SD Terpadu “Putra Harapan” Purwokerto Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian menjelaskan tentang waktu pelaksanaan penelitian dan batas waktu penelitian berakhir. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret-Mei 2017. Subjek dalam penelitian ini wali siswa kelas I SD Terpadu “Putra Harapan” Purwokerto Kabupaten Banyumas. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016: 273). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Setelah

semua data terkumpul, langkah selanjutnya melakukan analisis data. Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data adalah memfokuskan data yang terkumpul, kemudian langkah kedua adalah melakukan penyajian data. Setelah penyajian data selesai, langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan setiap sekolah, guru yang berkualitas akan menciptakan peserta didik yang berkualitas pula. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan wali siswa dalam memilih sekolah untuk anaknya yaitu tenaga pendidik. Adanya pandangan setiap wali siswa SD Terpadu mengenai kualitas guru tentunya berbeda-beda, seperti yang disampaikan ibu Sokhifatul Aminah yang mengatakan bahwa:

"Guru dalam mengajar sudah mendidik dengan baik siswanya, guru bertanggung jawab kepada siswanya, komunikasi antara guru dan orang tua juga terjalin baik misalnya ada kegiatan sekolah selalu dirapatkan", (Wawancara pada Selasa, 4 April 2017).

Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya seorang guru juga harus menguasai pengetahuan baik agama maupun umum. Berdasarkan observasi pada 13 April 2017 yang peneliti lakukan di SD Terpadu untuk kualitas guru dalam mengajar di SD Terpadu, guru sudah bertanggung jawab contohnya dalam pendampingan siswa belajar guru mengajar sudah sesuai profesinya (Lulusan Sarjana Pendidikan) sabar dalam mendidik, guru sudah menguasai materi dalam mengajar terbukti dengan mengajar tidak sering terpaku pada buku dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Hasil wawancara peneliti dengan guru SD Terpadu ibu Ani Setiyowati, S.Pd mengatakan bahwa:

"Kurikulum yang digunakan di SD terpadu masih KTSP. Kurikulum KTSP merupakan suatu pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah serta komite sekolah berdasarkan potensi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Untuk SD terpadu sendiri kurikulum KTSP diintegrasikan dengan kurikulum

keagamaan”, (Wawancara pada Kamis 30 Maret 2017).

Mulyasa (2007: 20) menjelaskan bahwa kurikulum KTSP ini dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Sebagian besar sekolah dasar yang ada di wilayah kabupaten Banyumas masih menggunakan kurikulum KTSP, untuk penerapan kurikulum 2013 hanya di SD Percontohan. Akan tetapi SD terpadu bukan hanya menerapkan kurikulum KTSP ada kurikulum tambahan yaitu kurikulum keagamaan yang khas di SD Terpadu. Penerapan kurikulum keagamaan atau muatan lokal yang khas di SD Terpadu untuk mewujudkan motto sekolah” Sekolah calon pemimpin”.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan fasilitas, fasilitas sekolah merupakan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Berberapa pandangan mengenai fasilitas sekolah yang ada di SD Terpadu diantaranya:

Pengelolaan Sampah

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Dwi Aristanti wali siswa kelas I SD Terpadu mengatakan bahwa:

“Pengelolaan sampah di SD terpadu sudah baik, karena di setiap ruang kelas ada tempat sampah dan untuk baunya yang namanya sampah ya pasti ada baunya akan tetapi tidak terlalu bau yang menyengat busuk”, (Wawancara pada Kamis 13 April 2017).

Sampah yang dihasilkan sekolah kebanyakan adalah jenis sampah kering, Sampah kering yang dihasilkan berupa kertas, plastik. berdasarkan hasil observasi peneliti pada 13 Maret 2017 bahwa untuk pengelolaan sampah di SD terpadu sudah baik karena sudah ada pemisahan sampah organik dan non organik, di setiap ruang kelas sudah ada tempat sampahnya, adanya penjaga sekolah yang setiap hari membersihkan lingkungan sekolah, dengan adanya pengelolaan sampah yang baik di sekolah kebersihan sekolah akan tetap terjaga.

Gedung Sekolah

Gedung sekolah merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Heny Rachmawati wali siswa kelas I SD Terpadu mengatakan bahwa:

“Gedung sekolah di SD terpadu bangunanya masih bagus untuk

dindingnya sedikit ada yang retak, untuk catnya itu warnanya sudah pudar dan mudah-mudahan dicat lagi supaya lebih kelihatan indah,” (Wawancara pada Senin 10 April 2017).

Kamar Mandi/WC

Kamar Mandi/WC merupakan salah satu fasilitas yang ada di sekolah. Kamar mandi haruslah bersih dan nyaman oleh karena itu harus ada penjaga sekolah yang setiap hari membersihkan kamar mandi. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Rohmah Nurhidayah wali siswa kelas I mengatakan bahwa:

“Fasilitas kamar mandi sudah bersih, untuk baunya masih kurang harum karena terkadang siswa setelah buang air kecil tidak disiram.” (Wawancara pada 3 April 2017).

Fasilitas kamar mandi di SD Terpadu sudah bersih terbukti dengan adanya hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada Kamis 13 April 2017 bahwa dengan adanya penjaga sekolah yang setiap hari membersihkan kamar mandi dan selalu ada pengecekan kondisi kamar mandi setiap paginya supaya kebersihan dan kenyamanan tetap terjaga. Akan tetapi untuk bau kamar mandi masih berbau air

kencing karena siswa yang terkadang setelah buang air kecil tidak dibersihkan kembali.

Makanan Snack

Pada waktu kegiatan rapat di SD terpadu biasanya ada makanan snack yang dihidangkan untuk wali siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sokhifatul Aminah wali siswa kelas I SD terpadu megatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah baik dalam menyajikan, makananya enak-enak rasanya, makanan yang di berikan pihak sekolah pada waktu rapat contohnya lempur, tahu bakso, jeruk dan roti bolu” (Wawancara pada Selasa 4 April 2017).

Konsumsi dalam kegiatan rapat berupa makanan ringan (snack) disediakan oleh pihak sekolah untuk wali siswanya, dalam penyajiannya sudah bagus, untuk rasanya juga sudah enak contohnya lempur, risol, bolu. (Hasil observasi peneliti pada 13 April 2017)

Biaya Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali siswa kelas I SD Terpadu mengatakan bahwa untuk biaya administrasi keuangan di SD Terpadu masih standar dalam artian

standar di sini sesuai dengan pendidikan yang di peroleh siswa sudah cukup baik terbukti dengan adanya berbagai program yang sudah dilaksanakan di SD Terpadu. Hasil wawancara dengan Bapak Tri Nuryanto, S.Si selaku Kepala Sekolah SD terpadu untuk biaya pertama ketika masuk membayar sebesar 3.500.000 dibayar 1 kali menjadi siswa SD terpadu, untuk biaya perlengkapan sebesar 500.000 dibayarkan setiap tahun, pembayaran untuk persatuan orang tua murid dan guru sebesar 100.000, SPP perbulan sebesar 300.000, infaq setiap bulanya suka rela, pembayaran catering 150.000 perbulan.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, di tingkat SD khususnya pihak sekolah bisa mengkondisikan lingkungannya supaya siswa merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan ibu Rohmah Nurhidayah wali siswa kelas I SD terpadu mengatakan bahwa:

“Lingkungan di SD Terpadu untuk kebersihannya sudah dijaga, akan tetapi area bermain masih sempit, letak SD Terpadu sudah strategis jauh dari jalan raya”, (Wawancara pada Senin 3 April 2017).

Hasil wawancara dengan wali siswa bahwa untuk kondisi lingkungan di SD terpadu sudah kondusif jauh dari keramaian sehingga siswa bermain di lingkungan sekolah pun terjaga, kondisi lingkungan sekitar juga mendukung artinya tidak ada suatu kendala bagi masyarakat dengan adanya gedung sekolah SD Terpadu.

Kualitas Pengajaran

Dalam proses pembelajaran adanya kegiatan yang sama-sama aktif baik peserta didik maupun guru, proses inilah mengandung arti interaksi antara seluruh potensi individu dengan lingkungannya yang menghasilkan suatu kualitas pembelajaran yang optimal. Sementara itu pendapat yang disampaikan oleh Bapak Tri Nuryanto, S.Si selaku Kepala sekolah SD Terpadu mengatakan bahwa kualitas pengajaran di SD terpadu menerapkan pengajaran bukan konvensional akan tetapi dengan menerapkan konsep kekinian di mana pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya menjelaskan beberapa teori dan siswa yang mempraktikannya secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk kualitas pengajaran di SD Terpadu sudah baik hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses

pembelajaran yang dilaksanakan dari pukul 07.00-13.30 WIB. Menerapkan sistem Full day school, siswa lebih banyak waktu di sekolah dengan berbagai aktifitas pembelajaran dan program kegiatan yang dilakukan diantaranya baca tulis hitung, pendidikan life skill, praktik komputer, baca tulis Al-Quran, dan outdoor study.

Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tentunya wali siswa mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa (Sopiatin 2010: 99). Arahan orang tua sangat penting bagi siswa supaya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki yang akhirnya nanti dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat yang disampaikan oleh wali siswa kelas I SD Terpadu mengatakan bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler orang tua sangat mendukung dan memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.

Hasil observasi peneliti pada 13 April 2017 bahwa untuk kegiatan

ekstrakurikuler di SD Terpadu dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 07.00-10.00 WIB, semua siswa antusias mengikuti kegiatan ekstra sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Akan tetapi khususnya untuk kelas I kegiatan ekstrakurikuler masih tahap dasar diantaranya ada baca tulis hitung, *english club*, bahasa Arab, menyanyi dan menggambar.

Prestasi Akademik dan Non Akademik

Kegiatan para peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah tentu akan menghasilkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Khususnya di SD Terpadu untuk perolehan prestasi akademik maupun non akademik sangat beragam, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tri Nuryanto., S.Si selaku kepala sekolah SD Terpadu mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk SD Terpadu ini dalam mengikuti perlombaan mendapatkan peringkat, untuk prestasi yang diperoleh prestasi akademik maupun non akademik alhamdulillah selalu juara, prestasi akademik di antaranya yaitu juara 3 Ujian Nasional Sekolah wilayah kecamatan Bantarsoka, Juara 1 olimpiade MIPA, juara II pidato

bahasa Inggris. Prestasi non akademik yang diperoleh di SD terpadu di antaranya juara I tapak suci di tingkat provinsi, juara III panahan akhi maupun ukhti”, (Wawancara pada Senin 27 maret 2017).

Begitu juga pendapat yang disampaikan ibu Any Setiyowati guru kelas I SD Terpadu mengatakan bahwa:

“Untuk prestasi baik akademik maupun non akademik alhamdulillah sudah banyak di raih di SD terpadu contohnya mengikuti perlombaan akademik olimpiade matematika kabupaten juara 2, juara 1 try-out UN se Kabupaten, Juara 3 Macapat Islami”, (Wawancara pada Kamis 30 Maret 2017).

Wali siswa dalam memilih sekolah untuk anaknya juga melihat dari kualitas sekolah salah satunya melihat prestasi dari bidang akademik maupun non akademik yang diraih oleh SD Terpadu, dengan melihat prestasinya tentu orang tua memiliki persepsi terhadap SD Terpadu yang akhirnya menyekolahkan anaknya di SD terpadu, hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eli Rochana mengatakan bahwa:

“Untuk prestasi di SD Terpadu sudah bagus banyaknya piala yang sudah di raih di SD Terpadu dalam mengikuti perlombaan”, (Wawancara pada, Rabu 5 April 2017).

PEMBAHASAN

Berdasarkan proposisi teori persepsi dibangun oleh pancaindera yaitu penglihatan dan pendengaran bahwa wali siswa mempersepsikan kualitas guru di Sekolah Terpadu “Putra Harapan” sudah baik hal tersebut di buktikan dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, karena orang tua berhak mengetahui segala sesuatu mengenai anak di sekolah. Tanggung jawab seorang pendidik terhadap peserta didiknya, guru mengajar sudah sesuai profesinya, menguasai materi yang akan diajarkan.

Sekolah dasar terpadu menggunakan kurikulum terintegrasi yaitu antara kurikulum KTSP dan muatan lokal. Karena sekolah dasar terpadu masuk dalam jaringan sekolah terpadu, sehingga kurikulum tambahan yang digunakannya adalah kurikulum muatan lokal yang khas di SD Terpadu dan sifatnya nasional. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Any Setiyowati selaku Guru kelas I mengatakan bahwa

Kurikulum yang digunakan di SD terpadu masih KTSP karena di kabupaten Banyumas sendiri untuk penerapan kurikulum 2013 masih di SD percontohan yang ditunjuk oleh pemerintah dinas. Sedangkan untuk SD Terpadu sendiri belum menerapkan kurikulum 2013 sehingga SD terpadu masih menggunakan kurikulum KTSP diintegrasikan dengan kurikulum muatan lokal yang khas di SD Terpadu.

Sarana dan prasarana sekolah tentunya sangat penting. Fasilitas sekolah merupakan sarana dan prasarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi sekolah (Ahmadi, 2011: 6). Pandangan wali siswa mengenai fasilitas SD Terpadu dibangun melalui panca indera penglihatan, penciuman, peraba dan perasa, untuk fasilitas di SD terpadu sudah baik yaitu adanya pengelolaan sampah yang baik, kamar mandi yang bersih, lingkungan sekolah yang kondusif, jauh dari keramaian.

Biaya pendidikan di sekolah berasal dari pemerintah termasuk dana BOS, dan dari wali siswa seperti untuk biaya SPP, uang gedung dan sebagainya (Supriadi, 2004: 3). Adanya administrasi keuangan yang harus dibayarkan oleh wali siswa ke pihak sekolah berpengaruh terhadap

pelayanan yang berkualitas dengan melihat dari input, proses dan output yang baik menjadikan sekolah menjadi berkualitas. terbukti dari hasil observasi peneliti contohnya dalam hal prestasi akademik SD terpadu untuk prestasi akademik sudah bagus, dengan adanya hasil belajar siswa yang nilainya sudah di atas KKM, akreditasi sekolah yang sudah mendapatkan nilai A, adanya jumlah peserta didik yang setiap tahun mengalami peningkatan.

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, di tingkat SD khususnya pihak sekolah bisa mengkondisikan lingkungannya supaya siswa merasa nyaman berada di lingkungan sekolah (Ahmadi, 2011: 4). Hasil wawancara peneliti dengan wali siswa mengenai lingkungan sekolah dibangun melalui proposisi teori persepsi melalui pancaindera penglihatan dan pendengaran bahwa untuk lingkungan sekolah sudah baik, kondusif jauh dari jalan raya sehingga aktifitas siswa di lingkungan sekolah dapat terkontrol oleh guru. Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas I yang mengatakan bahwa untuk lingkungan kondisi SD terpadu nyaman, mendukung untuk kegiatan pembelajaran outdoor

study karena jauh dari keramaian/jalan raya.

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan wali siswa kelas I SD Terpadu "Putra Harapan" dapat diperoleh informasi bahwa persepsi wali siswa dibangun berdasarkan teori persepsi melalui indera penglihatan dan pendengaran, untuk kualitas pengajaran sudah bagus hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses pembelajaran yang dilaksanakan dari pukul 07.00-13.30 WIB. Menerapkan sistem *full day school*, siswa lebih banyak waktu di sekolah dengan berbagai aktifitas pembelajaran dan program kegiatan yang dilakukan diantaranya baca tulis hitung, pendidikan life skill, praktik komputer, baca tulis Al-Quran, dan *outdoor study*.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tentunya wali siswa mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa (Sopiatin 2010: 99). Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran sekolah bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di SD terpadu bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, wali siswa mendukung

anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, arahan orang tua sangat penting bagi siswa supaya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki, untuk kegiatan ekstrakurikuler di SD terpadu masih tahap dasar yaitu baca tulis hitung, english club, bahasa Arab, musik dan menggambar. hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Ani Setiyowati mengatakan bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler di SD terpadu belum semua anak terlibat untuk mengikuti kegiatan ekstra, karena kelas I masih tahap dasar sehingga untuk kegiatan ekstranya masih dalam tahap dasar diantaranya baca tulis hitung, english club, bahasa Arab, musik dan menggambar.

Prestasi akademik di SD terpadu berdasarkan persepsi orang tua siswa sudah bagus hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai siswa yang sudah diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM), meraih kejuaran lomba olimpiade sains IPA Peringkat II, Juara I Lari putra tingkat kabupaten. Dari hal tersebut sudah menunjukkan bahwa kualitas SD Terpadu sudah bagus dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh berdasarkan nilai kognitif dan afektif siswa (Braduel, 2015: 11).Kegiatan perlombaan yang di ikuti SD

terpadu dalam bidang non akademik sangat beragam diantaranya juara I lomba tapak suci tingkat provinsi, juara III panahan, Juara I catur putra dan putri tingkat kabupaten. Masih banyak lainnya prestasi yang diraih SD terpadu baik dari prestasi akademik dan non akademik.

PENUTUP

Kualitas guru SD terpadu sudah baik masuk dalam kategori sekolah yang berkualitas, hal ini dilihat dari kualitas tenaga pendidik yang sudah memiliki kompetensi dalam program *full day school*. Kurikulum yang digunakan terintegrasi antara kurikulum kedinasan dan kurikulum muatan lokal. Fasilitas/sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dan menunjang proses pembelajaran seperti sarana belajar, lab computer dan internet, ruang perpustakaan, ruang UKS, Layanan Katering. Biaya sekolah di SD terpadu masih terjangkau sesuai dengan ilmu yang didapat. Lingkungan sekolah sudah kondusif jauh dari keramaian/ jalan raya.

Kualitas pengajaran sudah baik adanya kegiatan pembelajaran yang terintegrasi sehingga siswa lebih banyak mendapatkan materi pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan tujuan

menyalurkan bakat dan minat siswa, kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua yang terjalin baik, yaitu dengan memanfaatkan media sosial seperti membuat group whatshap dengan tujuan supaya guru dapat mengontrol aktifitas siswa di rumah melalui bimbingan orang tua. Prestasi di bidang akademik atau non akademik siswa sudah bagus banyak prestasi akademik maupun non akademik yang diraih dengan mengikuti berbagai perlombaan yang akhirnya mendapatkan juara, akreditasi sekolah yang sudah mendapatkan nilai A.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi Sekolah: Persepsi orang tua yang sangat bagus terhadap kualitas sekolah harus dapat dipertahankan oleh Sekolah Dasar Terpadu "Putra Harapan". Supaya Sekolah Dasar Terpadu mampu menjadi sekolah yang lebih unggul.
2. Saran bagi Orang Tua : Orang tua harus senantiasa bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memberikan pendidikan pada anak. Karena tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoirul. Dkk. (2011). Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Badrulael, Muhammad Yusuf. (2015). Komperasi Keunggulan Prestasi Akademik Siswa Antara Sekolah Unggul dan Madrasah Unggul. Skripsi Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah. Tidak diterbitkan
- Bafadal, Ibrahim. (2012). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell, Jhon. W. (2010). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. (2012). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosda.
- Sopiatin. (2010). Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Supriadi, Dedi. (2004). Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.